

## ***Onomatope yang digunakan oleh Food blogger Jepang dalam Media Sosial Instagram***

**Ni Putu Ayu Roslia<sup>\*</sup>, Ketut Widya Purnawati, I Nyoman Rauh Artana**

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya

[ayuroslia1@gmail.com] [tuti@unud.ac.id]

[rauhartana@gmail.com]

Gianyar, Bali, Indonesia

**\*Corresponding Author**

### **Abstract**

The title of this research is “Onomatopoeia Used by Japanese Food blogger on Social Media site Instagram”. This research focuses on the form, function and meaning contained in onomatopoeia used by Japanese food bloggers on Social Media site Instagram. The theories used in this study are The Onomatopoeia Theory by Toshiko and Hoshino (1995:vi), Theory of Grammatical Onomatopoeic Functions by Fukuda(2003) and Semantic Theory by Chaer (2009). The results obtained in this study are that of the 25 data discussed there were 21 pieces of onomatopoeia data of the type of gitaigo and 4 pieces of onomatopoeia data of type giongo. Not all the same onomatopoeia always have the same grammatical function. In general, onomatopoeia meaning will change when the position of onomatopoeia as an adverbial in the relative clause in the sentence is to explain the noun that follows it.

**Keywords:** *Onomatopoeia, form, function, meaning, food blogger, instagram*

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul *onomatope yang digunakan oleh food blogger jepang dalam media sosial instagram*. Penelitian ini berfokus pada bentuk, fungsi dan makna yang terkandung dalam *onomatope yang digunakan oleh food blogger Jepang dalam media sosial instagram*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Onomatope* menurut Toshiko dan Hoshino (1995:vi), Teori Fungsi Gramatikal *Onomatope* menurut Fukuda (2003) dan Teori Semantik menurut Chaer (2009). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa dari 25 data yang dibahas terdapat 21 buah data *onomatope* yang berjenis gitaigo dan 4 buah data *onomatope* yang berjenis giongo. Dan tidak semua *onomatope* yang sama selalu memiliki fungsi gramatikal yang sama. Secara umum *onomatope* mengalami pergeseran makna ketika posisi *onomatope* sebagai adverbial dalam klausa relatif dalam kalimat yaitu menerangkan kata benda yang mengikutinya.

**Kata kunci :** *onomatope, bentuk, fungsi, makna, food blogger, instagram*

### **1. Latar Belakang**

*Onomatope* masih menjadi istilah yang jarang diketahui oleh masyarakat umum, meskipun secara tidak sadar *onomatope* sering didengar dan

digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya *onomatope* yang digunakan untuk mewakili suara binatang, suara menangis, suara tertawa, dan bahkan ada *onomatope* yang digunakan untuk

mengungkapkan perasaan seseorang. *Onomatope* tidak hanya dalam bahasa Indonesia saja, setiap bahasa di dunia tentu memiliki definisi *onomatope* yang sama tetapi dalam bentuk yang berbeda dan tentu memiliki ciri khasnya sendiri, salah satunya dalam bahasa Jepang.

Tamori dan Lawrence (1998:10) menyatakan bahwa *onomatope* dalam bahasa Jepang secara umum merupakan kata-kata yang menirukan dan mengekspresikan suara atau bunyi secara nyata, atau minimal mengacu kepada suara atau bunyi yang mirip dan mendekati suara aslinya, Seperti *gishigishi* ‘mendecit’ dan lain-lain. Tetapi istilah ini tidak hanya mengacu kepada kata atau bahasa yang menunjukkan bunyi yang mengandung suara saja, tetapi juga kata-kata yang mendeskripsikan keadaan atau kondisi perbuatan dan pergerakan misalnya, *kunekune*, ‘meliak-liuk’. Untuk menunjukkan kondisi fisik misalnya *pocchhari* ‘montok’. Jika diklasifikasikan, kata-kata yang mengungkapkan bunyi atau suara disebut dengan *giongo*, sedangkan kata yang mengungkapkan keadaan atau kondisi disebut *gitaigo*. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *onomatope* dalam bahasa Jepang lebih beragam karena tidak terbatas pada tiruan bunyi saja. Oleh karena itu *onomatope* bukanlah hal yang asing bagi orang Jepang mengingat jumlah *onomatope* dalam bahasa Jepang sangat banyak dan sangat sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

*Onomatope* tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari, *onomatope* juga ditemukan pada iklan, koran, bahkan dalam nama produk makanan sering digunakan untuk membuat kesan dari makanan yang dijual atau ditampilkan lebih menarik (Tamori, 2002:49). *Onomatope* tidak hanya digunakan pada karya sastra saja, namun dipakai juga dalam media sosial. Dengan pesatnya

perkembangan teknologi seperti sekarang, masyarakat pengguna media sosial juga semakin bertambah. Media sosial tersebut antara lain seperti *facebook*, *line*, *twitter*, dan *instagram*. Beberapa alasan tersebut membuat penelitian ini menjadi menarik untuk dibahas. Penelitian ini juga memakai media sosial *instagram* sebagai sumber yang sangat populer belakangan ini.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bentuk, fungsi dan makna *onomatope* yang terdapat dalam media sosial *instagram* yang digunakan oleh *food blogger* Jepang?

## 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan pembelajar bahasa Jepang mengenai linguistik bahasa Jepang. Khususnya dalam memahami bentuk, fungsi dan makna *onomatope* dalam foto yang diunggah oleh *food blogger* Jepang dalam media sosial *instagram*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, fungsi dan makna *onomatope* yang digunakan oleh *food blogger* Jepang dalam media sosial *instagram*.

## 4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan translasional. Metode agih adalah metode analisis yang unsur penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Penelitian ini mengambil salah satu teknik analisis dari metode agih yaitu teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung yaitu teknik urai unsur terkecil atau mengurai suatu lingual tertentu atau unsur-unsur terkecilnya (Surdayanto, 1993:15). Sementara metode padan translasional adalah metode dengan alat penentunya

merupakan bahasa atau lingual lain (Surdayanto, 1993:13). *Onomatope* dalam *caption instagram* dipisahkan menggunakan metode agih kemudian dicari artinya menggunakan metode padan translasional, setelah itu *onomatope* yang sudah diterjemahkan artinya dari bahasa jepang ke dalam bahasa Indonesia dicari bentuk, jenis, dan fungsi gramatikalnya kemudian dilanjutkan dengan menganalisis maknanya.

## 5. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah pembahasan mengenai *onomatope* yang digunakan oleh *food blogger* Jepang dalam media sosial *instagram*. Setiap *onomatope* mempunyai fungsi gramatikal dan makna yang berbeda-beda. Fungsi gramatikal *onomatope* mengalami perubahan sesuai dengan kelas kata yang mengikutinya dan makna yang paling banyak muncul yaitu kemunculan makna leksikal sebanyak 7 kali, makna gramatikal sebanyak 5 kali yang dipengaruhi oleh proses gramatikal, makna kontekstual sebanyak 5 kali karena penyesuaian dengan konteks kalimat dalam *caption* Berikut adalah pemaparan terhadap analisis *onomatope* tersebut.

### 5.1 Bentuk, Fungsi dan Makna

#### *Onomatope* berakhiran ~ つ (*tt*)

#### 1) サクツ (*sakutt*)

Dalam akun *instagram* bernama @mognavi.jp ditemukan dua buah data *onomatope sakutt*.

- (1) マカロン の 表面  
*Makaron no hyoumen*  
 makaron GEN permukaan  
 は サクツ と  
*wa sakutt to*  
 TOP renyah P-KOM  
 している

*shiteiru*  
 Melakukan

‘permukaan makaron yang terasa renyah’

(31/08/18 diakses dari *instagram*)

- (2) チョコの甘味  
*Choko no kanmi*  
 Coklat GEN manisnya  
 からクッキー クランチの  
*kara kukkii kuranchi no*  
 dari biscuit renyah GEN  
 サクツ 食感  
*sakutt shokkan*  
 renyah tekstur

‘Tekstur renyah dari biscuit dan manisnya dari coklat’

(04/08/18 diakses dari *instagram*)

*Onomatope sakutt* merupakan bentuk *onomatope* dengan akhiran ~ つ (*tt*) yang merupakan *onomatope* jenis *gitaigo* atau menunjukkan keadaan dari benda mati. Pada data (1) *onomatope sakutt* memiliki fungsi gramatikal sebagai adverbial yaitu sebagai penunjuk tekstur renyah permukaan makaron sedangkan dalam data (2) *onomatope sakutt* berfungsi sebagai pewatas dalam sebuah frasa nomina yang menjelaskan nomina *shokkan*.

*Onomatope sakutt* dalam kedua data tidak mengalami perubahan makna gramatikal maupun makna kontekstual. Hal tersebut dapat dibuktikan karena makna kontekstual *onomatope sakutt* dalam data (1) yang berupa kalimat ‘permukaan makaron yang terasa renyah ketika digigit’ dan dalam data (2) yang berupa kalimat ‘tekstur yang renyah dan manisnya kue dari coklat’ sudah sesuai dengan ‘menunjukkan suara saat memotong sayuran dan sejenisnya’ yang

dimaksud dalam makna leksikal dari *onomatope sakutt*.

2) *じわっ* (*jiwatt*)

Pada akun *instagram* bernama *@mognavi.jp* ditemukan satu buah data *onomatope jiwatt*.

(3) スープ は豚骨 が  
じわっと伸ばし 寄せて く  
る。

‘lemak babi menyebar dalam kuah sup’

(19/01/19 diakses dari *instagram*)

*Onomatope jiwatt* sendiri merupakan bentuk *onomatope* dengan akhiran ~っ (*tt*). Dan merupakan *onomatope* jenis *gitaigo* atau menunjukkan keadaan dari benda mati. Pada data (3) *onomatope jiwatt* memiliki fungsi gramatikal sebagai adverbial karena sebagai pembantu kata kerja *nobasu* yang mengikuti *onomatope* yang sudah menerangkan lemak babi yang menyebar dalam kuah.

*Onomatope jiwatt*, mengalami pergeseran makna gramatikal dan makna kontekstual. Hal tersebut dapat dibuktikan karena adanya verba ‘*nobasu*’ setelah *onomatope jiwatt* yang mengubah makna *jiwatt* menjadi ‘perlahan menyebar’ makna kontekstual *onomatope jiwatt* dalam kalimat ‘lemak babi menyebar dalam kuah ramen’ dalam unggahan foto oleh *food blogger* bernama *@\_\_pi\_no\_co\_\_* sudah sesuai dengan ‘menunjukkan keadaan sebuah cairan yang datang sedikit demi sedikit’ yang dimaksud dalam makna leksikal dari *onomatope jiwatt*.

3) *コリッ* (*koritt*)

Pada akun *instagram* bernama *@mognavi.jp* ditemukan dua buah data *onomatope koritt*.

(4) ココアパウダーのかかった  
周りの チョコ  
はビターと  
コリッ とした食感。

‘Ketika menggigit coklat yang ditaburi bubuk coklat ini, teksturnya terasa kriuk’

(31/08/18 diakses dari *instagram*)

(5) コリッとした食感がいい  
アクセント。

‘suara kriuk yang bagus dari tekstur renyah

(01/06/18 diakses dari *instagram*)

*Onomatope koritt* sendiri merupakan bentuk *onomatope* dengan akhiran ~っ (*tt*). Dan merupakan *onomatope* jenis *giongo* atau menunjukkan bunyi dari suatu benda atau aktifitas. Pada data (4) maupun data (5) *onomatope koritt* sama-sama memiliki fungsi gramatikal sebagai adverbial dalam klausa relatif yaitu sama-sama menerangkan kata benda yaitu *shokkan* ‘tekstur’.

*Onomatope koritt* pada data (4) dan data (5) mengalami perubahan padanan makna menjadi ‘kriuk’. ‘Kriuk’ adalah jenis *onomatope* dalam bahasa Indonesia. Makna *onomatope* ‘kriuk’ dengan *koritt* adalah sama-sama menunjukkan sura dari makanan yang digigit dalam satu waktu atau satu gigitan.

5.2 Bentuk, Fungsi dan Makna *Onomatope AっBり*

1) *こってり* (*kotteri*)

Pada akun *instagram* bernama *@ggg\_insta*, ditemukan satu buah data *onomatope kotteri*.

(6)マイルド な こってり  
*mairudo na kotteri*

lembut           adj   **kaya rasa**  
 した               マヨネーズ

*shita*               *mayoneezu*  
 melakukan-LAM   mayonnaise

みずみずしさ                               を

*Mizumizushisa*               *wo*

kesegaran               ak

感じる               シャキッ

と

*kanjiru*               *shaki*               *to*

merasakan           renyah

P.KOM

した               レタス。

*Shita*               *retasu*

Melakukan       Selada

‘Rasa mayonnaise yang kaya rasa dan lembut, juga selada yang segar dan renyah’

(11/03/18 diakses dari *instagram*)

*Onomatope kotteri* adalah bentuk *onomatope* dengan bentuk A つ B じ。 Dan merupakan *onomatope* jenis *gitaigo* atau menunjukkan keadaan dari benda mati. *Onomatope kotteri* pada data (6) memiliki fungsi gramatikal sebagai adverbial dalam klausa relatif yaitu sebagai kata keterangan untuk kata benda *mayoneezu*.

*Onomatope kotteri*, mengalami perubahan dalam makna gramatikal maupun makna kontekstual. Hal tersebut dapat dilihat pada makna kontekstual ‘menonjol/kuat, sesuatu dalam jumlah yang berlebihan’ menjadi ‘kaya rasa’ setelah mendapat verba *shita* dan berada dalam konteks menunjukkan rasa dari saus *mayonnaise*.

## 2) すっきり (*sukkiri*)

Pada akun *instagram* bernama @\_\_pi\_no\_co\_\_, ditemukan dua buah data *onomatope sukkiri*.

(7) すっきりとした ミントと  
 チョコレートのまるやかな  
 甘さ。

‘Rasa yang segar dari mint dan rasa manis coklat yang ringan’

(31/08/18 diakses dari *instagram*)

(8) 濃厚な味わいの中に す  
 っきりとした 後味。

‘Rasa yang kuat di dalam dan rasa yang segar di akhir’

(17/11/18 diakses dari *instagram*)

*Onomatope sukkiri* sendiri merupakan bentuk *onomatope* dengan bentuk A つ B じ。 Dan merupakan *onomatope* jenis *gitaigo* atau menunjukkan keadaan dari benda mati. Pada data (7) dan data (8) *onomatope sukkiri* sama-sama memiliki fungsi gramatikal sebagai adverbial dalam klausa relatif yaitu sebagai kalimat yang menerangkan kata benda, kata benda yang dimaksud yaitu *mint* pada data (7) dan *atoaji* pada data (8).

*Onomatope sukkiri*, tidak mengalami perubahan pada kedua data baik dalam makna gramatikal maupun makna kontekstual. Hal tersebut dapat dibuktikan karena makna kontekstual *onomatope sukkiri* dalam kalimat ‘rasa segar dari rasa *mint*’ pada data (7) dan ‘rasa yang kuat di dalamnya dan rasa yang segar di akhir’ pada data (8).

## 3) しっとり (*shittori*)

Pada akun *instagram* bernama @mognavy.jp, ditemukan dua buah data *onomatope shikkari*.

(9) 中味が たっぷりつまっ  
てて 食べごたえりやわらか  
くて、  
しっとり しておいしい。

‘Di dalamnya terisi banyak (cream), lembut dan terasa lembab, enak sekali’

(10/08/18 diakses dari *instagram*)

(10) しっとり した薄めの最中  
に  
バニラ アイス が  
挟まっておる。

‘Terisi es krim vanilla yang lembut di tengahnya’

(16/12/18 diakses dari *instagram*)

*Onomatope shittori* sendiri merupakan bentuk *onomatope* dengan bentuk A つ B り. Dan merupakan *onomatope* jenis *gitaigo* atau menunjukkan keadaan dari benda mati. Pada data data (9) memiliki fungsi gramatikal sebagai pewatas modifier yaitu memberikan keterangan tambahan untuk kalimat *oishii*. Sedangkan (10) *onomatope shittori* sama-sama memiliki fungsi gramatikal sebagai adverbial dalam klausa relatif yang menerangkan kata benda *banira aisu* ‘es krim vanilla’.

*Onomatope shittori* pada kedua data mengalami perubahan baik dalam makna gramatikal maupun makna kontekstual. Hal tersebut dapat dibuktikan karena makna kontekstual *onomatope shittori* dalam data (9) dan (10) mengalami pergeseran makna menjadi ‘lembut’ tidak sesuai dengan makna leksikal *onomatope shittori* yaitu ‘kelembaban yang ringan pada seluruh permukaan benda’.

### 5.3 Bentuk, Fungsi dan Makna *Onomatope* akhiran ~り(-ri)

#### 1) とろり(*torori*)

Pada akun *instagram* bernama @mognavy.jp, ditemukan dua buah data *onomatope torori*.

(11) いちご チョコ クリ  
ーム

*Ichigo choko kuriimu*  
Stroberi coklat krim

とろり と

した、

*torori to shita*  
**meleleh** P-KOM melakukan

甘酸っぱい いちご の  
*amasuppai ichigo no*  
asam-manis stroberi GEN

クリーム

*kuriimu*  
krim

‘krim coklat stroberi yang terasa meleleh, rasa krim stroberinya asam manis.’

(04/06/18 diakses dari *instagram*)

(12) 絶妙 な バランス  
*zetsumyou na baransu*  
seimbang adj seimbang  
の とろり と

*no torori to*  
GEN **meleleh** P-KOM

柔らかい 抹茶 ホイップ  
*Yawarakaii maccha hoippu*  
lembut teh hijau krim kocok  
クリーム が たっぷり  
*kuriimu ga tappuri*  
*Krim NOM penuh*

詰まってる。  
*tsumatteru*  
 tersumbat

‘Krim maccha yang lembut terisi penuh menjadi perpaduan yang indah’  
 (17/03/18 diakses dari *instagram*)

*Onomatope torori* merupakan bentuk *onomatope* dengan bentuk A つ B じ. *Onomatope* jenis *gitaigo* atau menunjukkan keadaan dari benda mati. Pada data (11) dan data (12) *onomatope torori* mempunyai makna gramatikal sebagai adverbial dalam klausa relatif yaitu menerangkan kata benda *amasuppai ichigo no kuriimu* ‘krim stroberi asam-manis’ pada data (11) dan kata benda *maccha hoippu kuriimu* ‘krim kocok rasa the hijau’ pada data (12).

*Onomatope torori*, tidak mengalami perubahan baik dalam makna gramatikal maupun makna kontekstual. Hal tersebut dapat dibuktikan karena makna kontekstual *onomatope torori* dalam kalimat ‘krim coklat stroberi yang terasa meleleh, rasa krim stroberinya asam manis’ dan kalimat ‘Krim maccha yang lembut terisi penuh meleleh dengan perpaduan yang indah’.

#### 5.4 Bentuk, Fungsi dan Makna *Onomatope* yang terbentuk dari pengulangan 反復形 (*hanpukukei*)

##### 1) ふわふわ (*Fuwa-fuwa*)

Pada akun *instagram* bernama @ggg.\_insta, ditemukan dua buah data *onomatope fuwa-fuwa*.

(13) ポリウムたっぷり かき氷！  
*Boryumu tappuri kakigoori*  
 volume penuh es serut  
 その上には、ふわふわ  
*sonoueni wa fuwa-fuwa*  
 diatas TOP ringan

甘い 練乳 エスプーマ  
*amai ren'nyuu esupuma*  
 manis susu kental nama krim  
 クリーム と 苺  
*kuriimu to Ichigo*  
 krim dan stroberi  
 が 三つ。  
*ga hitotsu*  
 NOM tiga buah

‘Es serut yang terisi penuh! Di atasnya ada tiga buah stroberi dan susu kental manis yang terasa lembut.’  
 (17/08/18 diakses dari *instagram*)

##### (14) ふわふわ の スフレ

*Fuwa-fuwa no sufure*  
 Lembut GEN *soufflé*  
 の 下 に さっぱり  
*no shita ni sappari*  
 GEN bawah LOK Segar

目のプリン。  
*me no purin*  
 mata GEN pudding

‘Puding yang menyegarkan mata berada di bawah kue *soufflé* yang lembut’  
 (15/09/18 diakses dari *instagram*)

*Onomatope fuwa-fuwa* merupakan bentuk *onomatope* dengan bentuk pengulangan 反復形 (*hanpukukei*) yang merupakan *onomatope* jenis *gitaigo* atau menunjukkan keadaan dari benda mati. Pada data (13) dan data (14) *onomatope fuwa-fuwa* memiliki fungsi gramatikal sebagai pewatas nomina dalam sebuah frasa nomina yang menjelaskan nomina *amai rennyuu* ‘susu kental manis’ pada data (13) dan nomina *sufure* ‘*soufflé*’ pada data (14).

*Onomatope fuwa-fuwa*, tidak mengalami perubahan dalam data (13) dan data (14) baik dalam makna gramatikal maupun makna kontekstual. Hal tersebut dapat dibuktikan karena makna kontekstual *onomatope fuwa-fuwa* dalam kalimat ‘*Di atasnya ada tiga buah stroberi dan susu kental manis yang terasa lembut*’ dan ‘*Puding yang menyegarkan mata berada di bawah kue soufflé yang lembut*’

## 2) ぱりぱり (*pari-pari*)

Pada akun *instagram* bernama @\_\_pi\_no\_co\_\_ ditemukan dua buah data *onomatope pari-pari*.

(15) ほんのリメント をかんじ  
ながら も中に はぱりぱ  
りのチョコチップ

がたくさんはいっていて食感  
は いいですね。

‘*Teksturnya sempurna ya! sembari merasakan rasa mint yang tipis juga terdapat banyak coklat chip yang terasa garing*’

(31/08/18 diakses dari *instagram*)

(16) 外側は やわらかく、内  
側 はぱりぱりの2種類の  
チョコレート。

‘*coklat dengan dua macam tekstur yaitu garing dibagian dalam dan lembut di bagian luarnya*’

(14/12/18 diakses dari *instagram*)

*Onomatope pari-pari* adalah bentuk *onomatope* dengan bentuk pengulangan 反復形 (*hanpukukei*). Dan merupakan *onomatope* jenis *gitaigo* atau menunjukkan keadaan dari benda mati.

Pada data (15) dan data (16) *onomatope pari-pari* memiliki fungsi gramatikal pewatas nomina dalam sebuah frasa nomina yang menjelaskan nomina *chokkochippu* ‘*biskuit coklat*’ pada data (15) dan nomina *ni-shurui no chokoretto* ‘*dua jenis coklat*’ pada data (16).

*Onomatope pari-pari* pada kedua data tidak mengalami perubahan baik dalam makna gramatikal maupun makna kontekstual. Hal tersebut dapat dilihat dari makna kontekstual *onomatope pari-pari* dalam kalimat ‘*Teksturnya sempurna ya! sembari merasakan rasa mint yang tipis juga terdapat banyak coklat chip yang terasa garing*’ dan kalimat ‘*coklat dengan dua macam tekstur yaitu renyah di bagian dalam dan lembut di bagian luarnya*’ sudah sesuai dengan ‘*menerangkan suara kunyahan dan benda kering yang dibakar*’ yang dimaksud dalam makna leksikal dari *onomatope pari-pari*.

## 6. Simpulan

Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan dari empat buah akun *instagram food blogger* Jepang tersebut dapat disimpulkan adalah :

Dari seluruh bentuk *onomatope* tidak semua *onomatope* memiliki fungsi yang sama. Masing-masing *onomatope* memiliki fungsi yang berbeda antara lain ada yang berfungsi sebagai adverbial, pewatas dalam sebuah frasa nomina, pewatas modifier, adverbial dalam klausa relatif, pewatas dalam frasa verba, pewatas modifier. adverbial dalam klausa relatif, pewatas dalam sebuah frasa nomina. bentuk *onomatope* mempengaruhi *onomatope* yang digunakan dalam menunjukkan tekstur makanan dan rasa makanan. *Food blogger* cenderung menggunakan *onomatope* dengan akiran ~つ (*tt*) dan *onomatope* dengan bentuk A つ B り untuk mendeskripsikan tekstur makanan

sedangkan *onomatope* dengan akhiran ~  
ㇿ (-ri) dan *Onomatope* yang terbentuk  
dari pengulangan 反復形 (*hanpukukei*)  
merupakan *onomatope* yang digunakan  
oleh *food blogger* untuk mendeskripsikan  
rasa dari makanan tersebut. Makna yang  
paling banyak muncul yaitu kemunculan  
makna leksikal sebanyak 7 kali, makna  
gramatikal sebanyak 5 kali yang  
dipengaruhi oleh proses gramatikal,  
makna kontekstual sebanyak 5 kali

## 7. Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul.2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Fukuda, Hiroko. 2003. *Jazz Up Your Japanese with Onomatopoeia : For All Levels*. Japan : Kondansha
- Masahiro, Ono.2007. *Onomatope ga aru kara Nihongo wa Tanoshii*. Japan: Heibonsha.
- Surdayanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Utama Press.
- Tamori, Ikuhiro. Lawrence Schourup. 1998. *Onomatope: Keitai to Imi*. Japan: Kuroshio Shupan.chiro.
- Tamori, Ikuhiro. 2002. *Onomatope Gion · Gitaigo Wo Tanoshimu*. Tokyo: Iwanami.
- Toshiko, Atoda Dan Kazuko, Hoshino. 1995. *Giongo Gitaigo Tsukaikata Jiten*. Tokyo: Shingo.